

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyelesaian masalah dalam kehidupan manusia. Tidak hanya memberikan dampak positif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyisakan dampak negatif yang menjadi masalah di tengah masyarakat, karena belum mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia.² Diantara akibat negatif itu, adalah kemerosotan moral anak bangsa yang terasa hampir disetiap strata kehidupan termasuk dikalangan mahasiswa.³

Kemerosotan moral yang terjadi di tengah anak bangsa tak lepas dari tanggung jawab perguruan tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi termasuk di dalamnya penyelenggara program akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknik analisis dalam bidang *humanistic skill*.⁴ *Humanistic Skill* adalah salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik karena pada hakikatnya

² Abdul Munir Mulkhan, *Religiulitas Iptek: Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm.29

³ Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang*, (Vol.1, No.1, 2006) hlm.70

⁴ Anggun Yuniani: Skripsi, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, (Semarang: Universitas Diponegoro), hlm.1

proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga perilaku pada realitas yang sesuai nilai-nilai social yang berkembang di tengah masyarakat.⁵

Semua ilmu termasuk ilmu akuntansi memang dapat dipelajari dan dipahami hanya dengan menggunakan kecerdasan intelektual saja tetapi untuk mengasah *humanistic skill* dibutuhkan kecerdasan emosional.⁶ Sementara itu kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kedua kecerdasan yang disebutkan sebelumnya secara efektif guna mencapai tingkat kecerdasan yang sempurna atau *the ultimate meaning*.⁷

Beberapa orang berpendapat bahwa untuk meraih sebuah prestasi yang tinggi seorang mahasiswa harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena IQ merupakan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan seseorang dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi masih sering mahasiswa yang tidak meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan intelegensi relatif tinggi tetapi

⁵ Aji Dedi Mulawarman, *PENDIDIKAN AKUNTANSI BERBASIS CINTA: Lepas Dari Hegemoni Koperasi Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan dan Konsepsi Pembelajaran Yang Melampaui*, (Vol.12, No.22, Juni 2008) hlm. 148

⁶ Damayanti, Titien, *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Dengan On-The Job Training Sebagai Variabel Moderating*, (Simponis nasional akuntansi XIII Purwokerto, 2010), hlm. 5

⁷ Nisa, Khairun, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, (Vol.12, No.1, Juni 2009), hlm. 73

memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama dan kecerdasan spiritual.⁸ Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, persoalan sosial moral dikalangan mahasiswa umumnya dicirikan dengan sikap arogansi, saling memfitnah sesama teman, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya hubungan seks pra-nikah, bahkan merosotnya penghargaan dan rasa hormat terhadap orang tua termasuk dosen.⁹

Ciri-ciri kemerosotan moral ini juga tampak dikalangan mahasiswa UIN SATU Tulungagung termasuk mahasiswa program studi Akuntansi Syariah. Kemerosotan moral ini tentu menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam proses belajarnya sehingga tidak mampu mencapai tujuan

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.44

⁹ Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang*, (Vol.1, No.1, 2006), hlm.70

pembelajaran secara maksimal dan pada akhirnya moral lulusan Pendidikan tinggi yang dipertanyakan. Sejalan dengan persoalan ini, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui konfirmasi atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi khususnya di UIN SATU Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019 Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019 Terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan emosional pada mahasiswa jurusan akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung angkatan 2019 terhadap pemahaman akuntansi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung angkatan 2019 terhadap pemahaman akuntansi Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung angkatan 2019 terhadap pemahaman akuntansi Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan emosional pada mahasiswa jurusan akuntansi Syariah di UIN SATU Tulungagung angkatan 2019 terhadap pemahaman akuntansi Syariah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah wawasan informasi dan ilmu pengetahuan terkait dengan Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga atau Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan

sebagai informasi dan masukan mengenai Kecerdasan Spiritual dan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk karya-karya ilmiah bagi seluruh aktivitas akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membahas permasalahan yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Akuntansi Syariah

Merupakan penggunaan ilmu akuntansi untuk menjalankan Syariah-syariah agama Islam, bahkan penggunaan ini sudah diterapkan pada zaman Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin serta pemerintahan-pemerintahan Islam lainnya. secara umum, akuntansi Syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. lebih jelasnya ialah suatu

prooses akuntansi untuk transaksi-transaksi Syariah.¹⁰

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Kecerdasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri berdasarkan pengalaman dan cinta serta kemampuan setara.¹¹

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau emotional intelligence yaitu kecerdasan yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹²

¹⁰ Heriyati Chrisna, Hernawati, *Analisis Perbedaan Pemahaman terhadap Akuntansi Syariah Pada Mahasiswa Muslim dan NonMuslim (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi)*, dalam <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya> diakses pada 08 April 2023

¹¹ Paisal, Susi Anggraini, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lbpp-Lia Palembang*, (Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – ISSN: 20851375 Edisi Ke-IV, Nopember 2010), hlm.104

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.512

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai masing-masing variable yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi syariah, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.